
PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI PADA SEKOLAH SIAGA BENCANA (SSB) DI SMP N 2 IMOIRI

EARTHQUAKE DISASTER MITIGATION EDUCATION AT A DISASTER-ALERT SCHOOL (DAS) OF SMPN 2 IMOIRI

Oleh: Gian Tri Widodo, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, gianwidodo77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi pada SSB di SMP Negeri 2 Imogiri; 2) Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi pada SSB di SMP Negeri 2 Imogiri; 3) Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi pada SSB di SMP Negeri 2 Imogiri.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan bulan April 2017. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 subjek. Subjek penelitian ini adalah 1 kepala SSB, 1 komite sekolah, 1 ketua kurikulum, 2 guru, dan 2 peserta didik SMP Negeri 2 Imogiri. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri diterapkan dengan baik. Strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan integratif. SMP Negeri 2 Imogiri menerapkan model mitigasi struktural dan mitigasi nonstruktural dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi. SMP Negeri 2 Imogiri telah memenuhi standar parameter sikap dan tindakan, parameter kebijakan, parameter perencanaan dan kesiapsiagaan, dan parameter mobilitas sumberdaya dengan baik; 2) Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana di SMP Negeri 2 Imogiri adalah a) tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan pendidikan mitigasi bencana, b) keterbatasan dana dan anggaran, c) pembentukan budaya tanggap bencana yang sulit di awal tahun ajaran, d) perbedaan persepsi antar siswa maupun antar guru dalam pengelolaan sarana prasarana mitigasi bencana, e) antusiasme masyarakat sekitar sekolah masih kurang, dan f) sarana dan prasarana masih terbatas; 3) Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri adalah a) memiliki tempat evakuasi ataupun titik kumpul yang luas, b) dukungan dari pihak-pihak terkait, c) kerja sama dan kekeluargaan semua warga sekolah, d) desain bangunan yang baik, e) adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari warga sekolah untuk membentuk budaya siaga dan tanggap terhadap bencana.

Kata Kunci: *Pendidikan mitigasi bencana gempa bumi, SSB, SMP Negeri 2 Imogiri*

Abstract

This study aims to investigate: 1) the implementation of earthquake disaster mitigation education at DAS of SMP Negeri 2 Imogiri, 2) inhibiting factors in the implementation of earthquake disaster mitigation education at DAS of SMP Negeri 2 Imogiri, and 3) supporting factors in the implementation of earthquake disaster mitigation education at DAS of SMP Negeri 2 Imogiri.

The study used the qualitative method. It was conducted from February 2016 to April 2017. There were 7 subjects involved in the study. They were 1 head of DAS, 1 school committee member, 1 person in charge of the curriculum, 2 teachers, and 2 students of SMP Negeri 2 Imogiri. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness in this study was enhanced by the data triangulation technique. The data analysis was Miles and Huberman's interactive model.

The results of the study are as follows. 1) Earthquake disaster mitigation education at SMPN 2 Imogiri is well implemented. The strategy used is the integrative approach. The school implements structural mitigation and non-structural mitigation in the implementation of earthquake disaster mitigation education. The school has satisfactorily met the parameters of attitude and action, policy, planning and alertness, and resource mobility. 2) The inhibiting factors in the implementation of disaster mitigation education at SMP Negeri 2 Imogiri include the facts that: a) not all materials can be integrated into disaster mitigation education, b) lack of funding and budgets, c) the establishment of disaster-alert culture is difficult at the beginning of the school year, d) perceptions among students and those among teachers in the management of disaster mitigation infrastructure facilities are different, e) the enthusiasm of the community around the school is still lacking, and f) infrastructure facilities are still lacking. 3) The supporting factors in the implementation of earthquake disaster mitigation education in SMP Negeri 2 Imogiri include: a) a wide place of evacuation or meeting point, b) the support of the relevant parties, c) cooperation and togetherness of the school community, d) a good building design, and e) high motivation and enthusiasm of the school community to establish disaster-alert-and-responsive culture to disasters.

Keywords: Earthquake disaster mitigation education, DAS, SMP Negeri 2 Imogiri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di daerah rawan gempa. Bevaola Kusumasari, (2014: 20) menjelaskan, Indonesia berada di daerah rawan gempa bumi dikarenakan terletak diantara tiga lempeng aktif dunia, yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik. Konsekuensi dari ketiga lempeng tersebut mengakibatkan Indonesia rawan bencana geologi. Bencana gempa bumi merupakan bencana geologi yang sulit diprediksi. Joko Chrisnanto, (2011: 11) mendefinisikan gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dan dirasakan di permukaan bumi yang berasal dari dalam bumi.

Pergeseran lempeng tersebut terjadi sebagai akibat adanya peristiwa pelepasan energi gelombang secara tiba-tiba yang diakibatkan atas adanya deformasi atau perubahan bentuk lempeng tektonik yang terjadi pada kerak bumi sehingga sulit diprediksi. Akibat kerusakan dari bencana merupakan kewajiban pemerintah untuk mengatasinya, seperti yang dijelaskan Permendagri No. 33 (2006), bahwa penanganan bencana merupakan salah satu perwujudan fungsi pemerintah dalam perlindungan rakyat, dan oleh karenanya rakyat mengharapkan pemerintah untuk melaksanakan penanganan bencana sepenuhnya.

Pemerintah belum secara tuntas mengatasi dampak bencana gempa bumi. Bevaola Kusumasari, (2014: 22) berpendapat bahwa, kerusakan dan jumlah korban yang tinggi disebabkan oleh berbagai hal, yaitu paradigma

penanganan bencana yang parsial, sektoral dan kurang terpadu, yang masih memusatkan tanggapan pada upaya pemerintah, sebatas pemberian bantuan fisik, dan dilakukan hanya pada fase kedaruratan. Artinya adalah pemerintah masih kurang maksimal dalam penanganan bencana secara terpadu. Banyaknya korban jiwa dan materi akibat bencana gempa bumi, tidak hanya disebabkan oleh penanggulangan pemerintah yang kurang efektif, akan tetapi dapat disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang masih kurang baik dalam menyikapi bencana. Ferad Puturu (2014: 1), menjelaskan bahwa kejadian bencana selalu memberikan dampak kejutan dan menimbulkan banyak kerugian. Kejutan tersebut terjadi karena kurangnya kewaspadaan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.

Pembentukan budaya siaga dapat dilakukan secara sistematis melalui pendidikan. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana harus dimasukkan ke dalam program pembangunan termasuk dalam bidang pendidikan. Ditegaskan pula dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pengurangan risiko bencana. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan bencana gempa bumi adalah program pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di Sekolah Siaga Bencana (SSB).

PP No 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mendeskripsikan pendidikan mitigasi bencana merupakan serangkaian program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan bencana dan siap siaga dalam menghadapi bencana. Kebijakan lain dari pemerintah adalah SSB. Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, (2011: 11) menjelaskan SSB adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan, dan kenyamanan di lingkungan pendidikan.

SSB (Sekolah Siaga Bencana) adalah salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam mengupayakan implementasi mitigasi bencana. Salah satu SSB di Indonesia adalah SMP N 2 Imogiri. Potensi bencana SMP N 2 Imogiri memiliki potensi bencana gempa bumi yang cukup besar, maka dari itu sekolah tersebut pada tahun 2010 mendapatkan amanah dari pemerintah untuk menerapkan program SSB. Secara administratif sekolah ini terletak di Jalan Imogiri Panggang, Sriharjo, Imogiri, Bantul, DIY. SMP N 2 Imogiri adalah sekolah yang menerapkan SSB dengan baik. Penerapan SSB dengan baik ini terbukti dari prestasi SMP N 2 Imogiri yang pernah mewakili Kecamatan Imogiri untuk mengikuti simulasi bencana di Kabupaten Bantul tahun 2014. Desain bangunan

di SMP tersebut juga sudah memenuhi standar bangunan tahan gempa dan didukung oleh jalur evakuasi dan zona berkumpul yang sistematis.

Fasilitas dan capaian yang telah dicapai oleh SMP Negeri 2 Imogiri menjadi bukti bahwa sekolah tersebut memiliki nilai lebih, namun di satu sisi ada beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, yakni sarana dan prasarana yang masih terbatas dan masih kurangnya antusias dan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya mengikuti kegiatan PRB dalam rangka membentuk budaya siaga bencana. Kurangnya antusias dan belum lengkapnya sarana dan prasarana adalah salah satu indikator bahwa penerapan dan pemahaman mengenai SSB di sekolah belum terlaksana secara menyeluruh. Berbagai faktor yang terjadi di SMP Negeri 2 Imogiri perlu dikaji secara maksimal demi mewujudkan budaya siaga bencana di sekolah dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk sekolah lainnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat perlunya pembentukan budaya siaga bencana gempa bumi di sekolah secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan mitigasi bencana dengan melihat kinerja SSB. SMP Negeri 2 Imogiri merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan mitigasi bencana dan menjalankan program SSB, akan tetapi ada beberapa permasalahan yang menjadi penghambat kebijakan tersebut. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi pada Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP Negeri 2 Imogiri”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2010: 285) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, aspek yang diteliti adalah situasi sosial meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial di dalam sekolah diantaranya ruang-ruang kelas, guru, kepala sekolah, komite sekolah, siswa, aktivitas belajar mengajar, program sekolah, kegiatan sekolah, dan aktivitas warga sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Imogiri yang terletak di Jalan Imogiri Panggang, Sriharjo, Imogiri, Bantul, DIY. Akses dari tempat tinggal peneliti berjarak \pm 35 Km dan membutuhkan waktu perjalanan \pm 45 menit. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penulisan laporan. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan April 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru, pegawai, siswa SMP Negeri 2 Imogiri dan anggota BPBD Bantul. Objek dalam penelitian ini adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu tempat,

pelaku, dan aktivitas yang dilakukan oleh kepala SSB, komite sekolah, guru, pegawai, siswa-siswa, ruang-ruang kelas, dan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Imogiri.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument peneliti ini adalah *human instrument*. *Human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu luang informan untuk diwawancarai, dimulai Senin tanggal 18 Oktober 2016 sampai dengan hari Selasa tanggal 20 Desember 2016, sedangkan waktu pelaksanaan wawancara juga dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu informan antara pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dari hari Rabu tanggal 14 September 2016 sampai dengan hari Senin 26 Desember 2016 selama jadwal kegiatan di sekolah berlangsung yaitu dari pukul 06.50 WIB sampai dengan pukul 13.20 WIB. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen dalam penelitian ini yaitu: KTSP SMP Negeri 2 Imogiri, pelaksanaan SSB

SMP Negeri 2 Imogiri tahun 2016, RPP memuat pendidikan mitigasi bencana gempa bumi, SOP mitigasi bencana gempa bumi SMP Negeri 2 Imogiri, SOP tata cara simulasi tanggap bencana SMP Negeri 2 Imogiri, foto aktivitas warga sekolah SMP Negeri 2 Imogiri terkait SSB.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model interaktif Miles dan Huberman. Pada teknik analisis ini terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri sebagai Sekolah Siaga Bencana (SSB) beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil penelitian tentang penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi pada SSB di SMP Negeri 2 Imogiri, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pada SSB di SMP Negeri 2 Imogiri yaitu:

- a) Strategi dalam pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri adalah dengan strategi pendekatan integratif.
- b) Model yang digunakan dalam penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi

di SMP Negeri 2 Imogiri adalah mitigasi struktural dan mitigasi nonstruktural.

c) Penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri sudah sesuai dengan standar parameter SSB, ditunjukkan dengan:

- 1) Parameter sikap dan tindakan sudah sesuai standar SSB yang ditunjukkan dengan keterampilan seluruh warga sekolah SMP Negeri 2 Imogiri dalam menjalankan rencana tanggap darurat sesuai SOP mitigasi bencana gempa bumi.
- 2) Parameter kebijakan sudah sesuai dengan kaidah dan standar SSB: Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Imogiri yang tertuang dalam KTSP yang memuat upaya pengurangan risiko bencana.
- 3) Parameter perencanaan dan kesiapsiagaan sudah sesuai dengan kaidah dan standar SSB: SMP Negeri 2 Imogiri sudah memiliki rencana aksi sekolah dalam penanggulangan bencana gempa bumi (sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana).

4) Parameter mobilitas sumberdaya sudah sesuai dengan kaidah dan standar SSB: Sudah terlaksankanya pemantauan dan evaluasi partisipatif mengenai kesiapsiagaan dan keamanan sekolah dari BPBD Bantul.

2. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di SMP Negeri 2 Imogiri

Faktor penghambat penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri yaitu tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan pendidikan mitigasi bencana, keterbatasan dana dan anggaran, pembentukan budaya tanggap bencana yang sulit diawal tahun ajaran, perbedaan persepsi antarsiswa maupun antar guru dalam pengelolaan sarana prasarana mitigasi bencana, antusiasme masyarakat sekitar sekolah masih kurang, sarana dan prasaran yang kurang lengkap dan terbatas.

3. Faktor pendukung penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri

Faktor pendukung penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri adalah memiliki tempat evakuasi ataupun titik kumpul yang luas, dukungan dari pihak-pihak terkait, kerja sama dan kekeluargaan semua warga sekolah, desain bangunan yang baik, adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari warga sekolah

untuk membentuk budaya siaga dan tanggap terhadap bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SMP Negeri 2 Imogiri yaitu:

a) Strategi penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri menggunakan pendekatan integratif.

b) Model penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri dilaksanakan dengan mitigasi struktural dan nonstruktural.

c) Penerapan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Negeri 2 Imogiri sesuai parameter sikap dan tindakan, parameter kebijakan sekolah, parameter perencanaan dan kesiapsiagaan, serta parameter mobilitas sumberdaya secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik, meski ada beberapa kendala yang menghambat penerapan tersebut.

2. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di SMP Negeri 2 Imogiri

Faktor penghambat yaitu: tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan pendidikan mitigasi bencana, keterbatasan dana dan anggaran, pembentukan budaya tanggap bencana yang sulit diawal tahun

ajaran, perbedaan persepsi antar siswa maupun antar guru dalam pengelolaan sarana prasarana mitigasi bencana, antusiasme masyarakat sekitar sekolah masih kurang, serta sarana dan prasaran yang kurang lengkap dan terbatas.

3. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di SMP Negeri 2 Imogiri

Faktor Pendukung yaitu: SMP Negeri 2 Imogiri memiliki tempat evakuasi ataupun titik kumpul yang luas dan dekat dengan jalan raya, dukungan dari pihak-pihak terkait seperti wali siswa, masyarakat sekitar, BPBD, PMI, Puskesmas dan berbagai pihak lain kerjasama dan kekeluargaan semua warga sekolah SMP Negeri 2 Imogiri, desain bangunan yang baik, adanya motivasi dan semangat yang tinggi.

Saran

Peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Ketua Program SSB SMP Negeri 2 Imogiri

Sarana dan prasarana mitigasi bencana di Perengkap.

2. Bagi Guru

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif.

3. Bagi siswa

Peran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi perlu ditingkatkan

4. Bagi Pengurus SSB

a. Media PRB bencana gempa bumi perlu diperbanyak.

b. Kegiatan SSB perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR.

c. Kerjasama terkait PRB dengan instansi terkait haruslah dimaksimalkan.

d. Lebih memaksimalkan narasumber dari luar.

5. Bagi BPBD Bantul

a. Sebaiknya simulasi bencana tidak hanya diadakan 1 (satu) tahun sekali.

b. Pemantauan perkembangan PRB yang dilakukan BPBD kepada sekolah harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

6. Bagi Pemerintah Pusat

Biaya dan anggaran yang diberikan pemerintah pusat kepada pihak SMP Negeri 2 Imogiri lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2011). *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia.
- Bevaola Kusumasari. (2014). *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintahan Lokal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ferad Puturuh. (2014). *Mitigasi Bencana dan Pengindraan Jauh*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Joko Crisnanto. (2011). *Gempa Bumi Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Miles and Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. California: Sage Publication.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 “*Tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana*”. Bnp.go.id pada 25 Febuari 2016. Pukul 19.30 WIB.

PP Nomor 21 Tahun 2008 “*Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*”. Diakses dari bnp.go.id, pada 27 Febuarai 2016 Pukul 19.51 WIB.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. Triton Prawira Budi. (2009). *Mengenal Sains – Sejarah Bumi dan Bencana Alam*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

UPI. (2010). *Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana*. Diakses dari <http://p2mb.geografi.upi.edu/downloads.html> pada 25 Febuari 2016 Pukul 20.30 WIB